

PELATIHAN MANASIK HAJI PADA ANAK-ANAK BENTUK PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA USIA DINI

Mufidah Yusroh ¹⁾, Ellyana Ilsan Eka Putri ²⁾

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ¹ mufidahyusroh@iaibrahimiy.ac.id, ² ellyanaahmad@iaibrahimiy.ac.id

ABSTRACT

Understanding religious value for preliminary students could be done through Haj Training. Haj Training is the way to increase students' understanding about religious value in order to make them know and understand the one and only so called Allah SWT. This haj training was done at school. Through this haj training, the first aim is to give understanding to all participants especially students of elementary school about how to practice hajj manasik. Thus, the descriptive qualitative was applied to this study in SDN 5 Genteng Wetan Banyuwangi and accompanied by college students of IAI Ibrahimy Genteng. Thus, the result showed that haj training had impact to the preliminary students of SDN 5 Genteng.

KEYWORDS: *Haj Training, Religious Value for Preliminary Students*

Accepted: December 24 2018	Reviewed: January 14 2019	Published: February 01 2019
-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Pengenalan ilmu agama bagi anak tentang metode pelaksanaan manasik haji sangat penting bagi anak. Sebab ketika anak dilatih dan ditanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini, maka akan mudah untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur. Sayangnya, problematika yang berkembang saat ini banyak yang menjadikan anak kurang mengenal nilai-nilai agama. Nilai agama yang diterapkan di sekolah masih minim dan pasalnya hanya teori yang diberikan pada mereka. Anak-anak saat ini lebih cenderung mengkonsumsi budaya media yang berkembang sangat pesat tanpa saringan atau bimbingan dari orang tua. Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, utamanya dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis dan semakin banyak unsur agama ditanamkan, maka dapat diharapkan sikap, tindakan,

perilaku, dan cara anak menghadapi hidup nantinya akan sesuai dengan ajaran agama.

Pemberian bekal tentang rukun Islam merupakan alternatif pengenalan agama bagi anak, terlebih rukun Islam yang kelima yakni tentang ibadah haji, karena menurut Ali (2006: 54) ibadah haji wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah yang terakhir dari penyempurna rukun Islam. Dalam penyampaian teori mengenai haji bukan saja diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada anak-anak yang masih dini melalui pelatihan manasik haji. Berbicara tentang manasik haji sekarang tidak hanya dilakukan pada para calon jamaah haji yang hendak berangkat ke tanah suci, melainkan pelatihan ini sekarang diberikan kepada anak-anak. Agar anak dapat secara langsung mengingat apa itu rukun Islam yang kelima dan bagaimana cara melakukan ibadah yang ada. Kegiatan pelatihan manasik haji anak-anak, pertama kali diikuti oleh anak saat duduk dibangku TK. Pakaian yang digunakan oleh anak-anak yang melakukan pelatihan manasik haji adalah mirip dengan pakaian ihram, layaknya para calon jamaah haji yang hendak melaksanakan ibadah haji secara sungguhan. Selain itu latihan manasik haji dilakukan pada anakanak adalah bertujuan sebagai pembentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun Islam yang kelima. Mengingat dan memahami tatkala Nabi 3 Ibrahim as selesai membangun Ka'bah, ia memperoleh perintah langsung dari Allah untuk memproklamasikan haji pada seluruh umat sedunia sebagaimana dalam (QS. AlHajj ayat 27).

Ali (2006:50) berpendapat bahwa hukum memahami manasik haji adalah fardlukifayah, dan bagi orang yang telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan haji, hukum tersebut meningkat menjadi *fardlu 'ain*. Sebagaimana dikutip dalam *Al-Jami' li Ahkan AlQur'an*. Imam Al-Qurthubi menceritakan bahwa tatkala Ibrahim as telah selesai membangun Ka'bah, dia 4 memperoleh perintah langsung dari Allah Swt, agar memproklamasikan haji itu kepada manusia. Setelah diproklamasikannya perintah untuk berhaji tersebut seluruh umat manusia baik yang ada didalam sulbi laki-laki maupun yang ada di rahim wanita dengan jawaban talbiyah:

“Aku siap melaksanakan dan memenuhi panggilan-Mu yaAllah”

Berdasarkan cerita di atas bahwasannya pelatihan manasik haji merupakan salah satu alternatif yang dapat dikenalkan pada anak-anak, karena memory anak ketika masih tahap pertumbuhan dan perkembangan otak adalah

masa anak merekam semua apa yang mereka pelajari sejak dini. Kesuksesan manasik haji anak-anak sebagai instrument pembekalan ilmu agama terhadap anak yang masih berusia dini, tidak lepas dari program-program yang telah disusun melalui manajemen haji dan umroh secara baik. Implementasi manajemen haji dan umroh dalam suatu program pengenalan manasik haji pada anak-anak tentunya erat kaitannya dengan manajemen secara umum. Oleh sebab itu setiap penyusunan program-program yang bertujuan untuk melaksanakan manasik haji anak-anak harus melalui *system plan* (perencanaan) yang matang. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kegagalan dalam setiap *actuating* program.

Secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji bagi anak-anak, mengingat fase usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Kegiatan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kreativitas jiwa keagamaan pada anak khususnya manasik haji sehingga membekas dan menjadi bekal untuk kehidupan keagamaan dimasa yang akan datang, namun dalam penyelenggaraan tersebut tidak lepas dari prinsip-prinsip manajemen. Pelatihan manasik haji anak-anak diselenggarakan oleh mahasiswa praktikan PPL di SDN 5 Genteng program studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI) semester 7. Bentuk kegiatan manasik haji yang telah diadakan oleh mahasiswa praktikan PPL PGMI ini juga merupakan salah satu kegiatan dakwah, dimana yang menjadi *mad'u* adalah para anak-anak dan yang menjadi *da'i* adalah seorang pembimbing yang berpengalaman. Didalamnya pembimbing (*da'i*) menyampaikan materi dakwah yaitu mengenai pelatihan manasik haji pada anak-anak yang masih usia dini dan memberikan mereka pengertian serta pemahaman ilmu agama secara baik agar bisa mewujudkan perilaku khasanah yang baik dikemudian hari. Kegiatan dakwah tidak semata hanya dilakukan dengan cara bil-hikmah wal Maudhotulhasanah melainkan kegiatan dakwah bisa diwujudkan dengan perbuatan yang mencerminkan kebaikan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab diri sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT. Dalam hal ini kegiatan dakwah yang dilakukan melalui pelatihan manasik haji anak-anak yaitu dengan menggunakan metode bil-lisan alhaal, dimana dalam bil-lisan nya pembimbing menyampaikan materi terkait dengan niat-niat haji, pengertian haji, rukun dan wajib haji dan sebagainya. Adapun didalam bil-haal nya tersebut yaitu pembimbing 7 memberikan pelatihan manasik haji mulai dari awal sampai

dengan akhir pelatihan dengan menggunakan alat peraga atau properti yang mendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dengan diujarkannya pelatihan manasik haji untuk anak-anak, maka dilaksanakan pengabdian yang berjudul **“Pelatihan Manasik Haji pada Anak –Anak: Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Agama Usia Dini”** yang dilaksanakan di SDN 5 Genteng Wetan, Banyuwangi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian ini didasarkan pada studi awal yang mengindikasikan bahwa pentingnya peranan pelaksanaan manasik haji pada anak usia dini terutama untuk anak sekolah dasar sebagai bentuk penanaman nilai-nilai agama yang semakin pudar seiring berkembangnya zaman di mana anak-anak pada usia dini saat ini lebih mengenal dunia teknologi daripada nilai-nilai agama yang mereka anut terlebih di dalam agama Islam. Selain untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini, pelatihan manasik haji ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manasik haji.

Program ini dijalankan selama hampir 1 hari pada tanggal 15 Februari 2019 oleh mahasiswa praktikan PPL yang didampingi oleh pembimbing dan dosen pendamping lapangan serta diikuti oleh seluruh dewan guru, staf, dan seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode riset ilmiah yang merupakan salah satu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori, menjawab suatu pertanyaan atau untuk mencari pemecahan suatu masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai harapan, suatu penelitian harus sistematis, teliti, skeptis, logis dan objektif. Pendekatan dalam proses pengumpulan data menjadi syarat utama dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksudnya sebagai jenis penelitian temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan (Corbin, 2003: 4).

Saebani (2008: 125) membeberkan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu bersifat induktif, yang artinya peneliti mampu menekankan validitas yang dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif-diskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis. Arikunto (2013:310) menambahkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Sumber dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Menurut Moleong (2004: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan Saebani (2008: 186), data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari subyek yang bersangkutan. Dalam pengabdian ini yang menjadi subyek pengabdian adalah seluruh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 SDN 5 Genteng Wetan, Banyuwangiserta panitia yang terkait dalam penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak. Kemudian menurut Prastowo (2011:31), data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer. Data sekunder berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi, jurnal, buku, artikel dan semua informasi yang berkaitan di SDN 5 Genteng Wetan, Banyuwangi.

Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan apakah program layak untuk ditindaklanjuti atau tidak. Jika dirasa program pelatihan manasik haji ini dianggap layak dan berpengaruh kepada anak-anak usia dini terhadap penanaman nilai-nilai agama, maka bisa dijadikan pertimbangan sebagai ekstrakurikuler tambahan di SDN 5 Genteng Wetan.

Adapun komponen-komponen yang mendukung berjalannya pelaksanaan manasik haji yaitu sebagai berikut:

1. Subjek Pengabdian

Pada pengabdian ini, subjek yang ikut serta dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji adalah seluruh siswa SDN 5 Genteng Wetan Banyuwangi, seluruh dewan guru, mahasiswa praktikan PPL, dosen pendamping lapangan serta dibimbing oleh seorang narasumber bernama K.H. Anwarudin SQ yang berasal dari Sembon Sambirejo Banyuwangi. Beliau juga sekaligus sebagai pemimpin pondok pesantren Madinah Al Musyarofah.

Peran pembimbing adalah memberikan motivasi serta pengarahan kepada orang-orang yang akan dibimbingnya. Sedangkan pengertian pembimbing itu sendiri adalah seseorang yang telah memiliki keahlian khusus untuk

memberikan pelatihan dan pengarahan tentang manasik haji secara langsung pada anak-anak nantinya.

Dalam hal ini yang menjadi pembimbing adalah para petugas yang telah disediakan oleh pihak panitia penyelenggara.

Pembimbing juga bertanggung jawab atas berlangsungnya pelatihan manasik haji, dengan mengadakan koordinasi pada panitia untuk bisa bekerjasama dalam mengkondisikan sarana prasarana yang berkaitan dengan pelatihan manasik haji tersebut. Maka pembimbing harus benar-benar fokus pada anak-anak dalam memberikan pelatihan agar pelatihan manasik haji yang diberikan pada anak-anak tersampaikan secara baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.



Gambar 1 Subjek Pengabdian SDN 5 Genteng Wetan

2. Tempat dan Waktu Pengabdian

Pelaksanaan pelatihan manasik haji ini tepatnya dilaksanakan di SDN 5 Genteng Wetan Banyuwangi pada hari Jumat tanggal 15 Februari 2019 sekitar jam 07.30 WIB. Rute pelaksanaan manasik haji ini dimulai di halaman sekolah ditandai dengan adanya replika *hajar aswat (ka'bah)* kemudian di sampingnya ada *hijr Ismail* kemudian *sa'i* dilakukan di luar halaman sekolah yaitu di jalan kecil di depan sekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan Manasik Haji di Halaman Sekolah



Gambar 3. Pelaksanaan Manasik haji di Luar Halaman Sekolah

3. Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji

Pengabdian dengan tema pelatihan manasik haji ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

a) **Pembekalan Materi Manasik Haji**

Pembekalan materi manasik haji ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali peserta terutama anak-anak di SDN 5 Genteng Wetan Banyuwangi agar mendapat wawasan tentang manasik dan pelaksanaan haji di Mekah walaupun ini sekedar pelatihan dan replika *ka'bah* dengan menghadirkan narasumber sekaligus pembimbing manasik haji. Adapun dokumentasi tentang pembekalan manasik haji sebagai berikut:



Gambar 4. Pembekalan Manasik haji oleh Narasumber

b) **Persiapan Pelatihan Manasik Haji**

Pada tahap ini, persiapan pelatihan manasik haji merupakan kegiatan inti dari seluruh rangkaian manasik haji. Hal ini dilakukan dengan memberi penjelasan tentang tempat-tempat mustajab dan rute yang akan dilalui untuk manasek haji kepada seluruh siswa yang ikut dalam pelaksanaan manasik haji.



Gambar 5. Rute Lokasi Manasik Haji

c) **Pelaksanaan Manasik Haji**

Tahap ini merupakan inti dari segala rangkaian manasik haji, yaitu praktek manasik haji yang dibimbing oleh narasumber berpengalaman dari awal sampai selesai layaknya pelaksanaan haji sungguhan sehingga nantinya ilmunya dapat tersampaikan secara baik kepada anak-anak.



Gambar 6. Pelaksanaan Manasik Haji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan setiap kegiatan, pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraannya. Begitu juga dengan pelaksanaan manasik haji anak-anak di SDN 5 Genteng Wetan Banyuwangi, dalam memberikan pelatihan manasik haji ini juga memiliki hal yang demikian. Berikut faktor pendukung dan penghambat pelatihan manasik haji pada anak-anak berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a. Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing anak-anak dalam pelatihan.
- b. Adanya pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan pelatihan manasik haji tersebut.
- c. Peserta anak-anak yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan.
- d. Anak-anak telah mampu mengenal, menghafal dan mempraktikkan rukun Islam yang kelima.
- e. Anak tidak merasa canggung ketika mereka mulai masuk ke pembelajaran secara bertingkat yang lebih tinggi.
- f. Anak sejak dini telah dibekali secara maksimal dengan ilmu agama, bukan hanya dengan teori namun juga praktik.
- g. Memberikan pengenalan secara langsung lewat praktik manasik haji anak-anak dengan mengerti tempat-tempat seperti berhentinya di Arafah,

bermalam di Musdzalifah, mengelilingi Ka'bah, mengenal apa itu bukit Shofa dan Marwa, Sa'i, Thawaf kemudian melempar Jumrah.

h. Memiliki daya ingat yang kuat untuk anak-anak seusia SD.

2) Faktor Penghambat

- a. Kondisi cuaca yang panas karena di tengah halaman sekolah dan pelaksanaan yang kurang tepat waktu sehingga membuat anak-anak merasa lelah dan kepanasan.
- b. Kurangnya daya konsentrasi pada peserta pelatihan manasik haji anak-anak yang terlalu lama dalam penyampaian materi manasik haji, sehingga menimbulkan keadaan yang ramai.
- c. Tidak ada peringatan waktu dalam pelatihan manasik haji sehingga waktu yang digunakan melebihi waktu yang ditargetkan dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak.
- d. Dalam segi menghafalan yang menurut mereka panjang kemudian mereka kesulitan untuk mengingat.

Dalam pelaksanaan manasik haji ada fasilitas atau perlengkapan replika yang kurang lengkap sehingga anak-anak kurang bisa memahami tempat-tempat mustajab dan rutenya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian dengan tema pelatihan manasik haji pada anak-anak usia dini khususnya sekolah dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen dalam pelaksanaan manasik haji anak-anak di SDN 5 Genteng Wetan Banyuwangi sebagai berikut:
 - a) Perencanaan (mengadakan persiapan pelatihan manasik haji anak-anak)
 - b) Pengorganisasian
 - c) Penggerakan
 - d) Pengawasan (adanya pengawasan terkait persiapan pelatihan mandiri yang telah direncanakan dari awal).
2. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan manajemen tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung adalah:
 - a) Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing anak-anak dalam pelatihan

- b) Sarana dan prasarana yang mendukung
- c) Adanya pihak pembimbing dan panitia yang mengarahkan dalam pelatihan
- d) Pematangan materi untuk anak-anak dari pembimbing. Kondisi waktu yang kurang efektif dan efisien sehingga menimbulkan kurangnya konsentrasi anak
- e) Anak dilatih untuk mandiri tanpa orang tua sebagai pendamping
- f) Sulitnya hafalan yang terlalu panjang untuk anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Aziz. 2006. *Manasik Haji dan Rahasia Memperoleh Haji Mabrur*. Surabaya: PT. Terbit Terang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Corbin, Anselm Strauss dan Juliet. 2003. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Penerjemah : Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Saebani, Beni, Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia